



PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA KELAS XI IPS UPT SMA NEGERI 18 BONE

M. Aswan¹; Emmi Azis²; Sahiruddin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bone

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Mei 2024

Perbaikan 28 Juni 2024

Disetujui 12 Juli 2024

Kata Kunci:

Pengaruh, Metode Diskusi,

Kemampuan Berpikir

Kritis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SMA Negeri 18 Bone. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi adalah seluruh kelas XI IPS yang berjumlah 105 orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 4 yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang di dapat penulis yaitu hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1.014 < 1,708$. Maka dari itu nilai yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dan signifikan $0,320 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan metode diskusi tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: muhammadaswan706@gmail.com¹; emmiiazis@gmail.com²; ayiamali88cl@gmail.com³

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di kelas, perlu adanya suasana interaktif atau hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hal ini untuk memungkinkan komunikasi aktif antara proses belajar mengajar dan pemahaman tentang peran, fungsi dan tujuan masing-masing individu. Dalam hal ini, guru dibutuhkan sebagai fasilitator yang dapat membantu dan memfasilitasi interaksi positif yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Selain guru, salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dipengaruhi oleh faktor metode pengajaran. Metode pengajaran adalah teknik penyajian dimana guru mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa secara individu atau kelompok, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap, memahami dan menggunakan isi pelajaran dengan benar. Semakin baik metode pengajaran, semakin efektif pencapaian tujuan.

Metode ini memiliki kontribusi besar dalam kegiatan mengajar. Artinya tujuan

pembelajaran akan tercapai melalui penggunaan yang tepat. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mengidentifikasi metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode lainnya. Kenyataannya selama proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar hanya menggunakan buku teks sebagai media untuk berinteraksi dengan siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa belum terbina dengan baik. Padahal secara rinci tujuan pendidikan nasional begitu jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) di tuliskan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu pendekatan yang sangat relevan dengan tujuan di atas adalah metode diskusi jika kita terapkan karena metode diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan beberapa topik masalah atau pertanyaan.

Metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu bagian terpenting dalam mata pelajaran ekonomi, karena proses pembelajarannya melibatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memecahkan masalah dengan baik. Sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki konsep yang lebih baik. Penerapan metode diskusi dibimbing guru secara intensif akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran ekonomi.

Menurut Ika Supriyati (2020:104) mengatakan metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan setiap siswa diberi kesempatan secara bersama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode Pengajaran yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem sampling*), metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar agar dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, dan dapat mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir lanjutan yang dapat digunakan untuk membentuk sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan, pekerjaan, dan semua bidang kehidupan lainnya.

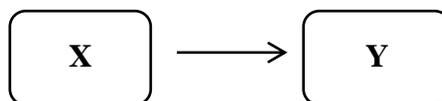
Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau dalam usaha mencari solusi permasalahannya dan dapat membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna sehingga siswa dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik lagi, Hardika Saputra (2020:3-4).

Hasil penelitian tentang metode diskusi yang pernah dilakukan oleh Marwah Sholihah (2022) menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga siswa tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar di kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone. Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di UPT SMA Negeri 18 Bone yaitu masih kurangnya guru menerapkan metode diskusi saat pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, dimana metode ceramah guru yang aktif menjelaskan materi pembelajaran

sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SMA Negeri 18 Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana menggunakan metode *ex post facto* untuk meneliti pada populasi dan sampel yang bertujuan untuk menggambarkan Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Penelitian ini tidak memerlukan waktu yang lama dalam meneliti, lebih efisien dan memberikan informasi data yang lebih akurat dalam membuktikan suatu masalah dengan desain penelitian sebagai berikut :



Adapun lokasi penelitian ini adalah UPT SMA Negeri 18 Bone yang terletak di Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 sampai dengan 10 Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri empat kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan jumlah 105 siswa. Adapun rincian populasi dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	25
2.	XI IPS 2	24
3.	XI IPS 3	29
4.	XI IPS 4	27
Jumlah		105

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone dengan jumlah 27 siswa. Adapun rincian sampel dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 4	18	9	27
Jumlah				27

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), dalam hal ini variabel bebas yaitu metode diskusi dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis.

Instrumen penelitian yang dipakai peneliti selama proses penelitian yaitu lembar kuisioner (angket).

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan 3 cara yaitu teknik observasi, kuisioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan informasi lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan 3 cara yaitu uji validitas, uji realibilitas, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Responden yang telah dipilih dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa. Pada penyajian data ini, penelitian memberikan gambaran umum tentang keadaan responden yang telah dibagikan kuisioner/angket dan meminta siswa kelas XI IPS 4 untuk mengisi angket penelitian tersebut. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah presentase responden yang telah memenuhi syarat untuk diteliti :

Tabel.1 Tingkat Pengambilan Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisioner yang dibagikan	27
Jumlah kuisioner yang direspon	27
Jumlah kuisioner tidak lengkap	0
Jumlah kuisioner yang digunakan	27

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 27 siswa telah memenuhi persyaratan untuk diteliti sesuai kriteria penelitian ini.

Adapun hasil uji yang digunakan peneliti yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan dalam mengukur valid atau tidak valid suatu kuisioner. Instrumen kuisioner dibawah ini terdiri dari 20 butir pertanyaan dimana 10 butir soal untuk variabel metode diskusi dan 10 butir soal untuk variabel kemampuan berpikir kritis yang telah dibagikan kepada 27 siswa pada kelas XI IPS 4. Perhitungan uji validitas kuisioner dapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Melalui

r_{tabel} , taraf signifikansi 5% yang didapatkan dari 27 siswa 0,380. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel.2 Hasil Uji Validitas Metode Diskusi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,509	0,380	Valid
2.	0,491	0,380	Valid
3.	0,558	0,380	Valid
4.	0,469	0,380	Valid
5.	0,457	0,380	Valid
6.	0,400	0,380	Valid
7.	0,628	0,380	Valid
8.	0,238	0,380	Tidak Valid
9.	0,467	0,380	Valid
10.	0,741	0,380	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel X metode diskusi diatas mendapatkan hasil bahwa terdapat soal yang valid dan tidak valid. Dapat dikatakan bahwa soal kuisioner yang akan dipakai sebanyak 10 soal karena sudah memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga kuisioner untuk variabel X metode diskusi dapat dinyatakan valid.

Tabel.3 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,248	0,380	Tidak Valid
2.	0,665	0,380	Valid
3.	0,653	0,380	Valid
4.	0,778	0,380	Valid
5.	0,653	0,380	Valid
6.	0,305	0,380	Tidak Valid
7.	0,748	0,380	Valid
8.	0,673	0,380	Valid
9.	0,601	0,380	Valid
10.	0,744	0,380	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel Y kemampuan berpikir kritis diatas mendapatkan hasil bahwa terdapat soal yang valid dan tidak valid. Dapat dikatakan bahwa

soal kuisioner yang akan dipakai sebanyak 10 soal sudah memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga kuisioner untuk variabel Y kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Adapun kriteria hasil uji realibilitas dalam pengujian ini yaitu apabila nilai diatas 0,81-1,00 maka instrumen tersebut adalah sangat reliabel, 0,61-0,80 maka instrumen tersebut reliabel, 0,41-0,60 maka instrumen tersebut cukup reliabel, 0,21-0,40 maka instrumen tersebut agak reliabel, dan ketika nilai reliabilitas 0,00-0,22 maka instrumen tersebut kurang reliabel yang diukur menggunakan SPSS 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel.4 Hasil Uji Realibilitas Metode Diskusi

Item-Total Statistics		
Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	keterangan
X1	0,628	Reliabel
X2	0,634	Reliabel
X3	0,621	Reliabel
X4	0,621	Reliabel
X5	0,640	Reliabel
X6	0,676	Reliabel
X7	0,664	Reliabel
X8	0,612	Reliabel
X9	0,639	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pertanyaan pada variabel metode diskusi menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,61. sehingga variabel metode diskusi dapat dikatakan reliabel.

Tabel.5 Hasil Uji Realibilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Item-Total Statistics		
Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	keterangan
Y1	0,825	Reliabel
Y2	0,831	Reliabel
Y3	0,811	Reliabel
Y4	0,826	Reliabel
Y5	0,815	Reliabel
Y6	0,824	Reliabel
Y7	0,834	Reliabel
Y8	0,813	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kemampuan berpikir kritis menunjukan nilai *cronbach's alpha* > 0,61. sehingga variabel kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

3.Uji Asumsi Klasik

a.Uji Normalitas

Tabel.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.34341782
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0.658 > 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak ada terjadi masalah normalitas pada penelitian ini.

b.Uji Heterokedastisitas

Tabel.2 Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.163	5.493		1.122	.273
	Metode Diskusi	-.060	.139	-.087	-.435	.668

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil uji heterokedastisitas hasil signifikasi dari variabel metode diskusi sebesar 0.668 > 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c.Uji Multikolinearitas

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40.972	11.948		3.429	.002
	X	-.307	.302	-.199	-1.014	.320

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan pada ketentuan asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier, sehingga model regresi linier yang baik yaitu

yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Maka model diatas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	40.972	11.948		3.429	.002
Metode diskusi	-.307	.302	-.199	-.1.014	.320

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone. Dalam penelitian ini menggunakan metode *eks post facto*. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dengan melihat indikator yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis variabel metode diskusi dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama mengatakan dan mengumpulkan pendapat dengan tiga pertanyaan, penilaian

siswa lebih banyak memilih sangat setuju dari pada setuju dan cukup tidak setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju memiliki nilai 45, setuju 33, dan cukup setuju 3. Indikator kedua membuat kesimpulan dengan empat pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih setuju dari pada sangat setuju, cukup setuju dan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju memiliki nilai 46, setuju 49, cukup setuju 12, dan tidak setuju 1. Indikator ketiga menyusun alternatif pemecah masalah dengan dua pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih setuju dari pada sangat setuju dan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju memiliki nilai 21, setuju 30, dan cukup setuju 3. Dari ketiga indikator diatas tidak ada siswa mengatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan analisis variabel kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa pada indikator pertama kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan dengan dua pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih setuju dari pada sangat setuju, cukup setuju, dan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju 5, setuju 24, cukup setuju 20, dan tidak setuju 5. Indikator kedua kemampuan merumuskan pokok permasalahan dengan dua pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih cukup setuju dibanding sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju 7, setuju 15, cukup setuju 17, dan tidak setuju 5. Indikator

ketiga kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil dengan dua pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih cukup setuju dari pada sangat setuju dan cukup setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju 13, setuju 15, cukup setuju 16. Indikator keempat kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah dengan 2 pertanyaan, penilaian siswa lebih banyak memilih cukup setuju dari pada sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat penilaian siswa bahwa sangat setuju 9, setuju 21, cukup setuju 23, tidak setuju 1. Dari keempat indikator di atas tidak ada siswa mengatakan sangat tidak setuju.

Hasil penilaian indikator pada variabel metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dilakukan perhitungan regresi linier sederhana dengan nilai signifikan sebesar $0,320 > 0,05$, maka dari itu metode diskusi dapat dikatakan tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPS 4 UPT SMA Negeri 18 Bone.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan $0,320 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $-1,014 < 1,708$, dengan hal ini dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti memberikan saran yaitu bagi guru dapat mencari metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa hasil penelitian ini hanya dapat menambah wawasan siswa, tetapi tidak efektif sebagai pilihan siswa memilih metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ennis, 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Last Revised. Emeritus Professor: University of Illinois.
- Ennis H.R, 2010. *A Critical Thinking*. New York: Freeman.
- Facione, 2011. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae: Measured Reasons and The California Academic Press.
- Kazempour, 2013. The Effects of Inquiry-Based Teaching on Critical Thinking of Students. *Jurnal of Social. Issues and Humanities*,1(3), 23-27.

- Nuryanti Lilis, 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*. 3(2), 155.
- Supryati Ika, 2020. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5(1), 104-108.
- Sholihah Marwah, 2022. Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3), 900.
- Saputra Hardika, 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Supriadie , 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadhono dan Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI NO.20 TH. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Zamroni, 2009. *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas.